

ANALISIS PENGARUH BAHAN BAKU, MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI BATU NISAN DI KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

*Analysis of the Effect of Raw Materials, Capital and Labor on Tombstone
Production in Maritenggae District, Sidenreng Rappang Regency*

Akhsan Akhsan¹⁾, Fajar Ladung²⁾, Nurfaizila Nurfaizila³⁾

Email: akhsanf60@gmail.com¹⁾, relax.man88@yahoo.com²⁾, Nurfaizila18@yahoo.com³⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare
Sulawesi Selatan 91113

Abstract

The industrial sector makes a very important contribution to employment. The increasing number of residents will at the same time increase the number of workers in industrial areas to encourage the creation of various economic activities to meet the needs of life. The purpose of this study was to analyze and determine the factors that influence the production of tombstones in the Maritenggae District, Sidenreng Regency Rappang. The variables observed in this study were the production of tombstones (Y), raw materials (X1), capital (X2), and labor (X3). The type of research used is quantitative research. Where the data used in the form of primary data was obtained through questionnaires and analyzed by multiple linear regression analysis techniques with SPSS version 24 application program to analyze the effect of tombstone production in Sidenreng Rappang District, Maritenggae District. The results of this study found that the variables of raw materials, capital, and labor had a significant effect on the tombstone production variable.

Keywords: Tombstone Production, Raw Materials, Capital And Labor

Abstrak

Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu nisan di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng. Rappang. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah produksi batu nisan (Y), bahan baku (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan program aplikasi SPSS versi 24 untuk menganalisis pengaruh produksi batu nisan di Kecamatan Sidenreng Rappang Kecamatan Maritenggae. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel bahan baku, modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi batu nisan.

Kata kunci: Produksi Batu Nisan, Bahan Baku, Modal Dan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat beberapa tahun ini. Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di setiap sektor.

Industri kecil seperti industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia, apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah dasar pembangunan di Indonesia seperti industri batu merah. Industri ini mampu untuk membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang itu bisa diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi tetap dengan mutu setinggi mungkin.

Industrialisasi merupakan salah satu jalan yang banyak ditempuh Negara berkembang untuk memacu pertumbuhan ekonominya. Indonesia termasuk dalam pertanian menjadi ekonomi yang berbasis industri. Industrialisasi mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1966 dan pada dasawarsa 1980-an Indonesia mulai muncul sebagai kekuatan industri yang penting diantara negara yang sedang berkembang. Stabilisasi dan liberalisasi ekonomi pada akhir dekade 1960-an terbukti merupakan starting point pembangunan ekonomi dan industri yang berkelanjutan.

Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, lahirlah bermacam usaha industri yang menghasilkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dengan satu tujuan yaitu dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah.

Dalam peningkatan industri maka yang perlu dikembangkan adalah industri yang digunakan masyarakat banyak yang bisa menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin seperti industri kecil. Kita menyadari bahwa sektor usaha kecil memiliki peran penting dalam menjawab tantangan pembangunan yaitu perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan masyarakat secara lebih merata dan peningkatan ekspor. Oleh sebab itu, kita harus memelihara komitmen yang besar terhadap upaya peningkatan sektor usaha kecil.

Industri rumah tangga di Indonesia, salah satunya di Sulawesi selatan tepatnya di Kabupaten Sidenreng Rappang Kecamatan Maritengngae yang memberikan andil dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga seperti industri rumah tangga batu nisan, yang memanfaatkan sumber daya yang di olah secara sederhana. Kehadiran usaha indsutri batu nisan ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan atau keluarga, disamping usaha lain seperti pertanian. Industri batu nisan ini sangatlah terkenal disekitar Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dalam kegiatan memproduksi batu nisan ini ada banyak faktor yang mempengaruhi proses produksinya, diantaranya penggunaan bahan baku, modal, dan tenaga kerja. Faktor bahan baku sangatlah penting dalam proses produksi, dimana bahan baku adalah hal yang utama untuk menjalankan proses produksi. Besar atau kecilnya industri batu nisan ini tergantung dari bahan baku yang dimiliki oleh setiap pengrajin. Semakin banyak bahan bakunya, maka semakin besar pula industrinya. Sebaliknya, jika bahan baku yang tersedia sedikit maka industri yang dimiliki oleh pengrajin termasuk perusahaan kecil. Bahan baku yang dimaksud merupakan batu gunung sebagai bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi batu nisan.

Selanjutnya faktor modal sangatlah penting dalam setiap kegiatan usaha salah satunya usaha produksi batu nisan ini. Banyaknya jumlah batu nisan yang diproduksi tergantung dengan jumlah modal yang dimiliki. Ketersediaan modal yang terbatas akan berpengaruh terhadap output yang akan dihasilkan. Modal sangatlah diperlukan untuk pembelian bahan baku, dan untuk pembayaran upah buruh. Seperti hukum yang dikemukakan oleh J.B Say "penawaran akan menciptakan permintaannya itu sendiri" semakin banyak output yang dihasilkan maka semakin banyak pula permintaan terhadap batu merah yang diproduksi.

Selain itu, terdapat faktor tenaga kerja yang mendukung proses kegiatan produksi batu nisan. Dalam hal ini, tenaga kerja bisa dilihat pada jumlah pekerja, semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka jumlah output yang dihasilkan juga akan meningkat. Perusahaan mampu

memproduksi batu nisan yang banyak. Begitupun sebaliknya jika sedikit pekerja maka produksi batu nisan akan sedikit pula. Tenaga kerja yang dibutuhkan haruslah terlatih karena batu nisan dengan kualitas yang bagus akan menciptakan harga sesuai dengan kondisi barang. Pembuatan batu nisan sepenuhnya dilakukan oleh pengrajin tanpa adanya bantuan teknologi sehingga dibutuhkan pengrajin yang terampil dan mahir dalam membuat batu nisan. Faktor tenaga kerja sama pentingnya dengan faktor modal, bahkan keduanya saling mempengaruhi satu sama lain.

Faktor-faktor demikianlah merupakan permasalahan yang dihadapi pengrajin batu nisan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Salah satu yang menjadi permasalahan terkait dengan eksistensi komunitas pengrajin yakni ketersediaan bahan baku sebagai salah satu aspek paling utama. Saat ini, batu gunung yang ada di Desa Allakuang mulai menipis akibat penggalian secara rutin demi memenuhi kebutuhan bahan dasar komunitas pengrajin. Disamping itu, bongkahan batu hasil galian dari gunung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk mendirikan bangunan seperti pondasi rumah, perbaikan selokan, bahkan batu-batu kecil hasil galian juga dimanfaatkan sebagai timbunan yang dicampur dengan tanah untuk penimbunan lahan, jalanan atau pekarangan rumah di dataran yang rendah. Hal ini memungkinkan suatu saat gunung tersebut sudah tidak menyediakan bahan baku untuk pengrajin sebagai bahan utamanya.

Kemudian, faktor modal juga menjadi masalah dalam proses produksi batu nisan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengrajin batu nisan yang dikutip dalam artikel Wartasulsel.net (08/07/2018) yang mengatakan bahwa sebagai pengrajin batu nisan, belum pernah mendapatkan bantuan berupa bantuan berupa modal dan peralatan dari pemerintah yang bergerak dibidang produksi kerajinan masyarakat, ungkapnya.

Selanjutnya, faktor tenaga kerja juga menjadi indikasi dalam proses produksi batu nisan. Jumlah tenaga kerja pengrajin batu nisan di kecamatan Maritengngae terhitung masih sedikit, sehingga akan menjadi indikasi dalam proses produksinya itu sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai "**Analisis Pengaruh Bahan Baku, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Nisan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya di Kecamatan Maritengngae. Penelitian ini dikhususkan untuk para pengrajin batu nisan. Waktu penelitian yang digunakan yaitu bulan Januari- Maret 2019. Populasi dalam penelitian 125 responden, Adapun sampelnya sebanyak 56 respon, menggunakan rumus Sloving. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda, tetapi pertanyaan mendasar untuk mengukur reliabilitas data adalah bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan. Pengukuran reliabilitas menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu koefisien stabilitas, koefisien ekuivalensi dan reliabilitas konsistensi internal.

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α), koefisien reliabilitas $> 0,60$.

Tabel 1
Uji Realibilitas

VARIABEL	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas reliabilitas	Keterangan
Bahan Baku	0.704	0.60	Reliabel
Modal	0.766	0.60	Reliabel
Tenaga Kerja	0.735	0.60	Reliabel
Produksi	0.814	0.60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Bahan Baku, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Nisan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data tersebut memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai Sig atau signifikan < 0,05 distribusi data adalah tidak normal dan jika nilai Sig atau signifikan > 0,05 distribusi data adalah normal.

Tabel 2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11513963
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.074
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikan masing masing variabel bahan baku, tenaga kerja, modal dan hasil produksi yaitu 0,830, Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai dari variabel bahan baku, tenaga kerja, modal dan hasil produksi adalah lebih besar (> 0,05) artinya distribusi data tersebut adalah normal.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kandungan bahan baku, tenaga kerja, modal dan hasil produksi dengan melihat kekuatan hubungan. Berikut adalah tabel dari hasil pengujian :

a. Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara bersama - sama terhadap variabel dependen, hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.754	.740	1.14686

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai R sebesar 0,869 dengan kata lain hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,869 atau sebesar 86.9%. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,754. Hal ini berarti 75.4% variabel Produksi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu bahan baku, modal, dan tenaga kerja, Sedangkan sisanya (100% - 75.4% = 24,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

b. Uji Kelayakan (Uji F)

Pada pengujian kelayakan atau uji F dalam penelitian ini menggunakan pengujian Anova. Hasil dari pengujian kelayakan ini dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji F- Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	210.159	3	70.053	53.261	.000 ^b
1 Residual	68.395	52	1.315		
Total	278.554	55			

Sumber: Output SPSS 24

Hasil Uji statistik F pada tabel 5.12 diatas untuk menguji bahan baku, tenaga kerja, modal dan produksi, F-hitung sebesar 53.261 dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini berarti tingkat signifikansi < 5% ($\alpha = 0,05$) dan F-hitung sebesar 53.261 > F-tabel sebesar 2.783 maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku, modal, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi.

c. Uji Signifikansi (Ujit)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila arah koefisien sesuai dengan bunyi hipotesis dan nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, dan jika salah satu keduanya tidak terpenuhi maka hipotesis ditolak atau tidak didukung.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil seperti pada tabel 5.

Tabel 5
Uji Signifikansi (Ujit)Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.274	2.372		.958	.342
1 Bahan Baku	.678	.097	.512	7.011	.000
Modal	.160	.079	.146	2.027	.048
Tenaga Kerja	.649	.082	.574	7.868	.000

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 5 di atas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.274 + 0.678 x_1 + 0.160 x_2 + 0.649 x_3 + e$$

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Bahan Baku berpengaruh terhadap Produksi

Berdasarkan tabel 5.13 dapat dilihat bahwa variabel Bahan Baku memiliki t hitung sebesar 7.011 > sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $56 - 4 = 52$ sebesar 2.007 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu nisan di Kecamatan maritengangae Kabupaten sidenreng rappang.

2) Modal Berpengaruh Terhadap Produksi

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel Sistem Penerapan Akuntansi memiliki t hitung sebesar 2.027 lebih besar dari t tabel sebesar 2.007. dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05, artinya berpengaruh signifikan. Hal ini berarti modal memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi batu nisan di Kecamatan maritengangae Kabupaten sidenreng rappang.

3) Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Produksi

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel Sistem Penerapan Akuntansi memiliki t hitung sebesar 7.868 lebih besar dari t tabel sebesar 2.007. dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya berpengaruh signifikan. Hal ini berarti tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi batu nisan di Kecamatan maritengangae Kabupaten sidenreng rappang.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja lebih berpengaruh terhadap produksi dibanding modal dan bahan baku pada industri kerajinan batu nisan di kecamatan Maritengangae kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini terlihat dari hasil regresi yang dilakukan ternyata Variabel modal lebih dominan bila dilihat dari nilai t hitung yakni sebesar 7.868 dan nilai signifikansi 0.000 variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variasi variabel terikat (produksi), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak bahan baku yang disiapkan dan akan semakin meningkat jumlah diproduksi batu nisan yang ada.

B. Pembahasan

1. Pengaruh bahan baku terhadap produksi batu nisan

Dari hasil penelitian regresi dapat diketahui bahwa variabel bahan baku mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi modal sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap produksi, hal ini bahan baku yang tersedia tinggi, maka semakin tinggi pula output yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bahan baku merupakan langkah awal dalam proses produksi, tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi. Hal ini menyebabkan faktor bahan baku menjadi penting menentukan hasil produksi.

Adanya pengaruh bahan baku terhadap produksi batu nisan menandakan bahwa dalam usaha batu nisan sangat tergantung dari bahan baku yang tersedia. karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menunda proses produksi. Bahan baku yang diolah menjadi barang jadi, dalam usaha batu nisan dapat diperoleh dari pembelian lokal, dari pengelolaan bahan baku sendiri. Bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi. Apabila quantities bahan baku bertambah maka produksi juga akan meningkat. maka akan berdampak pada terhambatnya produksi batu nisan yang akan dihasilkan oleh produsen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karjadi Mintaroem (2003) yang menyimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

2. Pengaruh Modal Terhadap Produksi Batu Nisan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap produksi batu nisan di Kecamatan maritengangae Kabupaten sidenreng rappang. Hal ini terlihat dari hasil regresi yang dilakukan ternyata modal berpengaruh signifikan terhadap variasi variabel terikat (produksi), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi output yang diproduksi.

Alokasi modal yang paling banyak dipakai untuk usaha produksi ada pada belanja bahan baku. Pada bisnis usaha batu nisan modalnya banyak dikeluarkan untuk belanja batu sebagai bahan baku utamanya. Letak permasalahan usaha batu nisan sebenarnya bukan pada sepiunya konsumen melainkan modal usaha dan bahan bakunya.

Misalnya ketika ingin menaikkan jumlah produksinya, pembuat batu nisan tak bisa memenuhinya dengan alasan modalnya tak cukup. Padahal permintaan pasar sangat besar. Demikian juga ketika modal tersedia, ternyata batu nisantiba-tiba menghilang dipasaran. Karena bahan baku tak ada akhirnya produksi batu nisan jadi terhambat.

Dalam teori ekonomi asumsi dasar mengenai sifat dasar fungsi produksi yaitu fungsi produksi dari semua produksi di mana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut hukum tambahan hasil yang semakin berkurang (The Law Of Diminishing Return).

Hukum ini mengatakan bila satu macam input ditambah penggunaannya sedangkan input-input yang lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula meningkat tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus ditambah. Hasil regresi faktor produksi modal berpengaruh signifikan terhadap produksi menunjukkan bahwa produksi batu nisan di Kecamatan maritengangae Kabupaten sidenreng rappang berada pada daerah produksi yang ekonomis.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Nisan

Hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu nisan di Kabupaten SIDRAP. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja bernilai positif. Pengaruh positif ini sama dengan memiliki pengaruh yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa saat menambah tenaga kerja maka secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan jumlah produk yang dihasilkan. begitu pula sebaliknya jika terjadi pengurangan tenaga kerja maka produksi juga akan berkurang.

Dengan adanya tenaga kerja yang semakin banyak akan meningkat hasil produksi batu nisan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa signifikan yang berarti tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap hasil produksi batu nisan. Tenaga kerja adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu usaha yang mempunyai potensi, baik dalam wujud fisik maupun psikis, sebagai penggerak utama dalam mewujudkan ekstansi dan tujuan. Dalam kegiatan produksi tidak terlepas dari adanya tenaga kerja.

Meskipun saat ini peran tenaga kerja sudah banyak digantikan oleh mesin, tetapi tenaga kerja sangat memegang peranan penting dalam melancarkan kegiatan produksi.

Pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi batu nisan di dukung dengan karakteristik kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang baik, serta adanya ketersediaan tenaga kerja yang cukup. Dengan adanya kualitas, kuantitas tenaga kerja yang baik dan ketersediaan tenaga kerja yang cukup akan mendapatkan hasil produksi yang sesuai dengan target yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu nisan di Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari hasil penelitian regresi dapat diketahui bahwa variabel bahan baku mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini bahan baku yang tersedia tinggi, maka semakin tinggi pula output yang dihasilkan.
2. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu nisan di Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini terlihat dari hasil regresi yang dilakukan ternyata modal berpengaruh signifikan terhadap variasi variabel terikat (produksi), hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi output yang diproduksi.
3. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu nisan di Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja bernilai positif. Pengaruh positif ini sama dengan memiliki pengaruh yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa saat menambah tenaga kerja maka secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan jumlah produk yang dihasilkan.
4. Bahan baku, Modal dan Tenaga kerja berpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap produksi batu nisan di Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Saran

1. Bagi Produsen Batu Nisan
 - a. Untuk meningkatkan produksi batu nisan produsen harus memperhatikan banyaknya bahan baku yang disediakan dalam proses produksi.
 - b. Produsen batu nisan seharusnya memperhatikan modal serta tenaga kerja dalam pelaksanaan produksi yang digunakan dalam proses pembuatan batu nisan.
2. Bagi Pemerintah Daerah

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi pengrajin batu nisan hendaknya perlu dilakukan upaya oleh pemerintah dan lembaga terkait agar dapat memberikan peningkatan pengetahuan tentang teknologi produksi strategi pemasaran produk atau penjualan secara berkelanjutan agar diperoleh nilai dan keuntungan produksi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Hari. 2003. *Alat Evaluasi Keterampilan Bermain Bola Basket : Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani Dan Ilmu Keolahragama*. Jakarta : Depdiknas
- Ari Sudarman. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*, edisi 4, Yogyakarta : BPFE UGM
- Arsyad, 2003, *Ekonomi Manajerial*, Edisi Ketiga, Penerbit Balai Pustaka, Fakultas Ekonomi Yogyakarta

- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta
- Baroto, Teguh. 2002. *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi / Teguh Baroto; Editor: Akhria N dan Lolita Krisnawati*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Ilham wijaya (2015) *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11718321.pdf> di akses pada tanggal 12 desember 2018
- Joesron dan Fathorrozi 2003, *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Munawir. 2002. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Lyberty
- Panduan Penyusunan Skripsi. 2018. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare
- Rahmayanti (2017) dengan judul *analisi Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Merah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. repository.uin-alauddin.ac.id/5856/1/RAHMAYANTI.pdf di akses pada tanggal 12 desember 2018
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Setianingsih, Endra, 2013. "Jurnal Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Lestari)". Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produk: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2004. Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2009). "*Teori Pengantar Ekonomi Mikro*". PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Umar. 2016. Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/6307/> di akses tanggal 12 Desember 2018.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang *Perindustrian*.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang *Ketenagakerjaan*.